

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara memiliki pembinaan yang dikenal dengan BAPQAH SIKa SUMUT atau singkatan dari Badan Pembinaan Qari-qari'ah, Hafiz-hafizah dan Seni Kaligrafi Alquran Sumatera Utara yang terletak di Kota Medan. BAPQAH SIKa merupakan lembaga atau wadah untuk qari-qari'ah menimba ilmu, menggali dan mengembangkan potensi diri, keterampilan pada saat pembacaan Alquran, tahfizh dan dibidang lainnya.

BAPQAH SIKa bukan termasuk dari lembaga baru berdiri, melainkan lembaga ini sudah lama berdiri. BAPQAH SIKa sudah berusia 25 tahun artinya lembaga sudah dapat dikatakan cukup lama berdiri. Lembaga ini berperan aktif dalam mewujudkan program kerjanya, hampir setiap hari lembaga ini melaksanakan pendidikan dan pelatihannya. Di BAPQAH SIKa Sumatera Utara terbuka lebar bagi siapa saja yang ingin belajar menimba ilmu tilawah Alquran, tidak mengenal usia, yang ingin menjadi qari-qariah, hafizh-hafizhah dan mahir dalam menulis kaligrafi Alquran bisa mengikuti program pendidikan dan pelatihan tanpa dipungut biaya sedikitpun dari lembaga tersebut.

Selain itu, BAPQAH SIKa juga berfungsi guna mengadakan MTQ dan STQ di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, maupun skala nasional. BAPQAH SIKa ditempa dan didik untuk siap terjun dalam bidang perlombaan maupun masyarakat. Metode pengajaran di BAPQAH SIKa sangat baik membuat semua murid-muridnya yang keluar dari tempat itu memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan bakat Alqurannya.

Alquran sebagai pegangan umat Islam dalam membentuk kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin serta di akhirat kelak nantinya. Alquran adalah kalamullah atau perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As dan yang membaca mendapatkan ibadah dan pahala dari Allah SWT. Dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis dalam *Mushaf Alquran* diriwayatkan kepada umat Islam dengan *Muttawatir*.

Membaca secara etimologis sama dengan dalam arti “menghimpun” huruf-huruf dan kata-kata (sehingga menghasilkan pengertian). Membaca di sini ialah tidak harus membaca tulisan yang tertulis, atau tidak memerintahkan umat untuk membaca hanya Alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw, bukan untuk mengakibatkan permusuhan sehingga masing-masing pihak berusaha menghancurkan sesama pihak.¹

Kegunaan mempelajari isi kandungan dalam Alquran yaitu hal pertama yang dilakukan ialah mempelajari cara membaca serta menuliskannya dengan baik dan benar bahkan disunnahkan untuk menghafalkannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

¹Nashrudin Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ani Atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 81-82.

mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.²

Banyak ayat Alquran dan hadits Rasulullah Saw yang memotivasi umat manusia untuk senantiasa selalu membaca Alquran dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dari Allah SWT. Sebagaimana terang beliau “Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu ‘Anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya."³

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari, disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin ‘Affan ia berkata: Nabi Shallallahu ‘Alaihi

²Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 437.

³Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 6, (Kairo: Darut Ta’sil, 2012), hlm. 555.

Wasallam bersabda: “Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”⁴

Dalam dua hadits di atas, dua amalan yang bisa membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu saja, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang bisa menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri pastinya.

Setiap umat Islam bertanggung jawab dan berkewajiban mengajarkan serta mengamalkan isi Alquran sebagai petunjuk dan perdoman hidup umat manusia yang ada di dunia ini. Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam. Dalam Firman Allah SWT pada Surah Al-Qomar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Kesimpulan dari ayat di atas bahwa wajib hukumnya setiap muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan kitab-kitabnya untuk dapat mempelajari isi kandungan Alquran dengan baik dan benar. Kebahagiaan yang dituang pada Alquran mudah untuk dicapai.⁶ Melagukan bacaan dalam Alquran dengan suara yang merdu, merupakan sebuah seni baca yang paling tinggi poinnya dalam ajaran Islam serta adab dalam membaca Alquran. Dijelaskan dalam Alquran:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁴*Ibid*, hlm. 556.

⁵Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 530.

⁶Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar Medan, 2016), hlm. 855.

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar”. (Q. S. Muzzammil: 4)⁷

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab adapun makna dari ayat tersebut adalah bacalah Alquran dengan perlahan-lahan sehingga jelas bunyi huruf-hurufnya, panjang pendeknya dan pada saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar.⁸ Alquran itu hendaknya dibaca tidak dengan tergesa-gesa, kata-kata itu harus ditelaah dan dipahami, dan maknanya yang begitu dalam supaya direnungkan baik-baik, hingga mendapatkan inspirasi yang sangat berguna.⁹

Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Jarir dari Al A'masy dari Thalhah dari Abdurrahman bin 'Ausajah dari Al Bara' bin 'Azib ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Perindahlah Al Qur'an dengan suara kalian."¹⁰

Membaca Alquran menggunakan irama atau lagu, menurut pendapat asy-Syafi'i dalam kitab *Al-Mukhtashar*, dalam buku karya Yusuf Al-Qardhawi, tidak

⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 574.

⁸<http://tafsirq.com>, Alquran Online Bahasa Indonesia, diakses pada 9 Januari 2022, pukul 13.57 WIB.

⁹Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar Medan, 2016), hlm. 946.

¹⁰Sulaiman bin Al Asy'As Al Sijistani, *As Sunan Lil Imam Abi Daud*, Jilid 3, (Kairo: Darut Ta'sil, 2015), hlm. 351.

apa-apa. Hal yang membuat makruh adalah yang terlalu dilebih-lebihkan dalam memanjangkan baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang seharusnya bukan idgham.¹¹

Dalam belajar membaca Alquran didapatkan tidak hanya di formal saja, akan tetapi bisa didapatkan di non formal atau belajar di lembaga luar sekolah, baik itu bersifat kelembagaan maupun secara perorangan. Belajar Alquran akan bisa berhasil dengan baik apa yang kita harapkan apabila ada rasa gemar dalam membacanya, dari sinilah pentingnya umat Islam dalam mempelajari bagaimana bacaan Alquran yang baik dari segi bacaan, tulisan, irama, arti dan tujuannya, baik itu melalui lembaga formal maupun lembaga non formal.

BAPQAH SIKA Sumatera Utara dengan segala keterbatasan dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan seni tilawah Alquran, tetapi telah mampu menghasilkan qari-qariah serta hafizh-hafizhah yang pastinya memiliki metode pengajaran yang baik dari guru-guru tersebut. Tidak hanya itu diantara murid yang belajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sudah banyak yang mendapatkan prestasi di ajang pergelaran *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) maupun *Seleksi Tilawatil Qur'an* (STQ). Baik yang dilakukan oleh pemerintah secara nasional maupun regional, di lembaga-lembaga pendidikan Islam negeri, di lembaga pendidikan Islam swasta, di lembaga-lembaga pendidikan umum negeri, di

¹¹Yusuf Al-Qardhawi, *Berintraksi Dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 223-234.

lembaga-lembaga pendidikan umum swasta, maupun di lembaga perusahaan swasta lainnya.

Melalui kesempatan *musabaqah tilawatil Quran* (MTQ), paling tidak terdapat dua misi yang ingin dicapai umat Islam di Indonesia. Tahap awal, yaitu syiar Islam. Walaupun niat ini hanyalah karena Allah, *musabaqah* ini tidak terlepas dari dimensi sosial sebagai *spektakel* (pertunjukan). Kedua, bertujuan internal. Melalui kegiatan lomba yang intens dengan mempertemukan setiap andalan antar wilayah dengan dimulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional, bertujuan supaya pemilik kebijakan diseluruh wilayah terdorong guna memberi dukungan terkait pembelajaran seni Alquran. Pembelajaran atau belajar Alquran merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadist Rasulullah Saw.

Para ulama dahulu dan sekarang, memberikan perhatian besar terhadap *tilawah* (cara membaca Alquran sehingga penyebutan lafazh-lafazh Alquran menjadi baik dan benar.¹² Pengembangan dan pembinaan tilawah Alquran disejumlah daerah termasuk Sumatera Utara sangat banyaknya para ustadz/guru yang paham akan ilmu seni baca Alquran sehingga ustadz/guru yang memiliki kemampuan seni baca Alquran menjadi sesuatu yang mahal.

Untuk mengembangkan seni tilawah Alquran di BAPQAH SIKa dengan baik dan indah sehingga ayat-ayat yang dibaca dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarnya, maka diperlukan sebuah pembinaan yang rutin dalam

¹²Syaikh manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 229.

tilawah Alquran agar dapat mengembangkan tilawah sehingga mereka bisa menjadi seorang qari-qari'ah yang mampu memasyarakatkan Alquran.

Dalam proses pengembangan, BAPQAH SIKa pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Salah satu dari faktor pendukungnya ialah harus adanya peran orangtua dan kemauan dari murid yang mau belajar. Sedangkan faktor penghambatnya ialah memerlukan adanya sebuah manajemen yang baik dan efektif sesuai dengan bentuk manajemen konvensional maupun manajemen qurani. Dari manajemen itu sendiri dapat berfungsi dalam mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi, rencana, peran, mengarahkan, mengorganisasikan, bahkan mengawasi dalam memperoleh sebuah tujuan yang ingin dicapai berkat dukungan sumber daya manusia (*man, money, material, mechine, and method*) seefektif mungkin.¹³

Dalam mengembangkan bakat para murid di dalam melagukan Alquran diperlukannya manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran serta pembinaan tilawatil Quran agar mencetak para qari-qari'ah yang mampu memasyarakatkan Alquran, agar manajemen BAPQAH SIKa dalam mengembangkan seni tilawah Alquran tercapai sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya fungsi manajemen yang sering dikenal dengan (POAC), *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian).

¹³Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016), cet. II, hlm. 2.

Menurut Malayu Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴ Serta mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian. Sedangkan pengembangan sebagai suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya mengenai seni tilawatil Quran.

Planning (perencanaan) diartikan menurut T. Hani Handoko sebagai proses dasar dimana manajer memutuskan tujuan dan cara mencapainya, perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan perencanaan yang berbeda pula, perencanaan dalam organisasi adalah hal yang esensial.¹⁵

Organizing (pengorganisasian) diartikan menurut G. R. Terry sebagai Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁶

Actuating (pelaksanaan) menurut G. R. Terry adalah suaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk

¹⁴Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

¹⁵T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 77.

¹⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 118.

mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu dan juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Controlling (pengendalian) adalah peninjauan kemajuan dari pencapaian hasil akhir dan pengambilan Tindakan dalam membenaran sewaktu kemajuan tidak terwujud dengan yang sudah ditentukan.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang bisa mengelola tiga faktor dalam manajemen, pertama yaitu adanya pendayagunaan sumber daya organisasi, baik dalam sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Kedua, yaitu adanya proses yang bertahap mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Ketiga, yaitu adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.¹⁷

Manajemen menurut M. Manullang adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya dan sumber organisasi lainnya agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan pembahasan yang ada di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas bagaimana manajemen yang ada di BAPQAH SIKa dalam mengembangkan seni tilawah Alquran, sehingga penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Manajemen Badan Pembinaan Qari-qari’ah, Hafiz-hafizah dan Seni Kaligrafi Alquran Sumatera Utara (BAPQAH SIKa SUMUT) dalam Mengembangkan Seni Tilawah Alquran”**.

¹⁷Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 5.

¹⁸T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian utama dalam skripsi ini adalah bagaimana manajemen BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran. Rumusan masalah ini kemudian dapat penulis rinci kepada sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi fungsi manajemen BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran?
2. Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran?
3. Apa faktor penghambat dan solusi yang dilakukan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran?
4. Apa faktor pendukung dan upaya yang dilakukan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat fokus, maka penulis menggunakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen, menurut George R. Terry, manajemen adalah sesuatu pengelolaan khusus yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengendalian) yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan tujuan-tujuan yang akan di pilih melalui pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang akan di butuhkan.¹⁹ Manajemen yang dimaksudkan disini adalah realisasi fungsi manajemen dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.

2. BAPQAH SIKa SUMUT, Badan Pembinaan Qari-qari'ah Hafiz-hafizah dan Seni Kaligrafi Alquran Sumatera Utara (BAPQAH SIKa SUMUT) merupakan lembaga yang bertujuan untuk pembinaan atau pengembangan seni tilawah Alquran. BAPQAH SIKa SUMUT merupakan tempat untuk dilakukannya penelitian ini, yang berada di Jl. M. Yakub No. 1, Kelurahan Sei Kera Hilir II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan.
3. Mengembangkan seni tilawah Alquran, mengembangkan seni tilawah merupakan suatu proses yang mengupayakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang karena keindahan dari keahlian yang dimilikinya dalam membaca Alquran dengan menggunakan lagu dan suara yang indah. Dalam mengembangkan seni tilawah Alquran menggunakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai seni dalam membaca melalui tajwid dan adab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Manajemen BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran, maksudnya ialah realisasi dari fungsi manajemen yang ada di BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran yang menggunakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai seni dalam membaca melalui tajwid dan adab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

¹⁹H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Tujuan ini nantinya jadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian menjadi beberapa sub tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realisasi fungsi manajemen BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.
2. Untuk mengetahui metode pengajaran yang diterapkan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dilakukan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan upaya yang dilakukan BAPQAH SIKa SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis dan praktisi adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dari keilmuan dibidang manajemen, khususnya manajemen dalam mengembangkan seni tilawah Alquran, sehingga penelitian ini akan memberi kemudahan bagi para pembaca untuk mencari literatur tentang manajemen dalam mengembangkan seni tilawah Alquran. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen dalam mengembangkan seni tilawah Alquran

khususnya metode apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kualitas qari-qari'ah.

2. Secara praktisi, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat kepada masyarakat banyak mengenai informasi baru baik dari segi dakwah maupun dari segi lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan informasi dan masukan kepada BAPQAH SIKA SUMUT mengenai manajemen dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan merupakan pedoman skripsi adalah sebagai berikut:

1. Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini membahas yang berhubungan dengan manajemen, mengembangkan seni tilawah Alquran, jenis suara dan lagu dalam seni tilawah Alquran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data,

metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, keabsahan data, dan diagram alir tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas tentang uraian hasil dari penelitian mengenai manajemen BAPQAH SIKA SUMUT dalam mengembangkan seni tilawah Alquran.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan terkait hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat objektif. Sedangkan saran mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada serta harapan dari penulis yang mempunyai tujuan yang jelas.



